

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa konflik yang terjadi di Desa Wadas disebabkan oleh rencana penambangan batu andesit di Desa Wadas sebagai bahan material pembangunan Bendungan Bener. Penolakan oleh masyarakat Desa Wadas dikarenakan lahan yang akan digunakan untuk penambangan merupakan sumber mata pencaharian bagi masyarakat. Konflik di Desa Wadas dapat terjadi karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sikap penolakan warga, isu lingkungan, dan kesepakatan ganti rugi dari pemerintah. Sikap penolakan masyarakat Desa Wadas karena adanya perbedaan pandangan dan kepentingan terhadap lahan untuk penambangan berakibat pada perampasan sumber mata pencaharian masyarakat. Penolakan juga dikarenakan rencana pembebasan lahan untuk penambangan tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan bahan material bendungan. Adanya penambangan terbuka atau *quarry* dikhawatirkan merusak lingkungan dan menimbulkan bencana alam. Rencana penambangan batu andesit ini tidak dilengkapi oleh AMDAL dan perizinan yang jelas. Kesepakatan ganti rugi dari pemerintah tidak tersampaikan secara jelas terkait besarnya jumlah ganti rugi lahan, yang mana seharusnya juga ditentukan dengan melakukan musyawarah antara pemilik tanah dan pemerintah. Konflik ini telah melalui empat tahap, yaitu tahap pra konflik, tahap konfrontasi, tahap krisis, dan tahap pasca konflik. Sampai saat ini konflik masih terjadi walaupun sebagian besar masyarakat telah melakukan pembebasan lahan.

Konflik yang terjadi di Desa Wadas berakibat pada timbulnya konflik vertikal antara masyarakat Desa Wadas dengan pemerintah dan konflik horizontal antara masyarakat Desa Wadas pihak pro dan masyarakat Desa Wadas pihak kontra. Konflik vertikal terus terjadi karena memang kurangnya komunikasi di antara masyarakat dengan pemerintah. Adanya penolakan oleh masyarakat yang terus terjadi menyebabkan pemerintah sulit untuk melakukan pendekatan dan memberikan informasi terkait penambangan. Konflik horizontal terjadi karena masyarakat Desa Wadas terpecah menjadi dua kubu yang disebabkan oleh perbedaan pandangan

terhadap rencana penambangan. Konflik antara masyarakat Desa Wadas dengan pemerintah ini berakibat pada dampak sosial, dampak budaya dan dampak ekonomi yang cenderung merugikan masyarakat. Sebenarnya, sebuah konflik dapat dihindari apabila komunikasi antara kedua belah pihak terjaga. Kebijakan pemerintah dalam bidang pembangunan pada masyarakat harus ada komunikasi berimbang antara pihak-pihak terkait agar tidak terus memunculkan permasalahan.

5.2 Rekomendasi

1. Bagi pemerintah daerah, harus dapat mempertimbangkan kebijakan rencana penambangan batu andesit di Desa Wadas agar tidak merugikan masyarakat. Pemerintah daerah juga harus memikirkan upaya penyelesaian konflik yang saat ini masih terjadi dan memberikan solusi untuk dampak-dampak konflik yang terjadi di Desa Wadas. Pemerintah dapat menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan pendekatan budaya yang dijalankan oleh masyarakat.
2. Bagi masyarakat, seharusnya dapat bersikap terbuka untuk mau melakukan koordinasi dan kerja sama terhadap pihak terkait agar konflik tidak terus terjadi dan berkepanjangan. Pemerintah pasti telah mengupayakan penyelesaian konflik dan tentunya perlu dukungan dari masyarakat agar tidak terdapat satu pihak yang dirugikan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian. Dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber dan referensi terkait agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.